

## ***DIRECTIVE SPEECH ACT IN THE DRAMA MIMAN KEISATSU***

**Siti Umimaya<sup>1</sup>, Hermandra<sup>2</sup>, Arza Aibonotika<sup>3</sup>**

E-mail: siti.umimaya@student.unri.ac.id<sup>1</sup>, hermandra2312@gmail.com<sup>2</sup>, aibonotika@yahoo.co.id<sup>3</sup>

Phone Number: 082387678926

*Japanese Language Education Study Program  
Language Education and Arts Department  
Teacher Training and Education Faculty  
Riau University*

***Abstract:*** *This study discusses directive speech acts. The purpose of this study is to explain directive speech acts in Japanese dramas. The data is directive speech taken from the drama Miman Keisatsu. This research is a qualitative descriptive study. The results of the analysis of Namatame, it was found that directive speech acts were classified into orders (Meirei), requests (irai), prohibitions (kinshi), permission (kyoka) and suggestions (Teian).*

***Key Words:*** *Speech Act, Directive Speech Act, Response*

# TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM DRAMA MIMAN KEISATSU

**Siti Umimaya<sup>1</sup>, Hermendra<sup>2</sup>, Arza Aibonotika<sup>3</sup>**

E-mail: siti.umimaya@student.unri.ac.id<sup>1</sup>, hermandra2312@gmail.com<sup>2</sup>, aibonotika@yahoo.co.id<sup>3</sup>  
Nomor HP: 082387678926

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini membahas tentang tindak tutur direktif. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan tindak tutur direktif dalam drama Jepang. Data adalah tutur direktif yang diambil dari drama Miman Keisatsu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil analisis dari Namatame, ditemukan bahwa tindak tutur direktif diklasifikasikan menjadi perintah (*meirei*), permohonan (*irai*), larangan (*kinshi*), izin (*kyoka*) dan anjuran (*teian*).

**Kata Kunci:** Tindak Tutur, Tindak Tutur Direktif, Respon

## PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, yaitu sebagai alat komunikasi untuk media interaksi dengan sesamanya. Bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Saat berkomunikasi, manusia menggunakan tuturan-tuturan untuk mengutarakan apa yang ingin dia sampaikan. Tuturan disebut juga ujaran, yang merupakan sebuah tindakan. Mengujarkan tuturan tertentu dapat dipandang sebagai melakukan tindakan (mempengaruhi, menyuruh), di samping memang mengucapkan atau mengujarkan tuturan itu. Kegiatan melakukan tindakan mengujarkan tuturan itulah yang merupakan tindak tutur atau tindak ujar (Rustono 1999:31).

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu (Rustono 1999:38). Tuturan-tuturan seperti memaksa, mengajak, meminta, menyuruh, menagih, mendesak, memohon, menyarankan, memerintah, memberikan aba-aba, menantang dan sebagainya, termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif ini.

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, respon dapat diartikan sebagai tanggapan, reaksi, dan jawaban. Respon merupakan sikap atau perilaku seseorang dalam proses komunikasi ketika menerima suatu pesan yang di tunjukkan kepadanya. Dalam suatu kegiatan komunikasi itu akan memberikan efek berupa suatu reaksi atau respon dari lawan tutur atas suatu tuturan penutur. Respon dapat dibagi menjadi dua, yaitu respon positif dan respon negatif.

Tindak tutur dan peristiwa tutur selain dapat ditemukan dalam komunikasi sehari-hari dengan berinteraksi secara langsung, dapat juga ditemukan dalam sebuah drama maupun film. Jepang sendiri merupakan salah satu negara yang menghasilkan drama dengan banyak peminat. Salah satu drama jepang yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah, drama *Miman Keisatsu*. Dalam penelitian ini, sumber data, diambil dari dialog yang mengandung tutur direktif dalam drama *Miman Keisatsu*.

Drama *Miman Keisatsu* bercerita tentang kehidupan di akademi kepolisian. Drama bercerita tentang Honma Kai dan Ichinose Jiro yang diperankan oleh Nakajima Kento dan Hirano Sho. Keduanya adalah siswa baru yang bergabung di akademi kepolisian. Keterlibatan mereka dalam kasus-kasus kriminal yang terjadi di sekitar mereka, membuat keduanya mencoba untuk menuntaskan masalah tersebut. Drama dengan genre *action, thriller, mystery, dan comedy*. Memiliki 10 episode dengan jumlah durasi 45 menit dalam satu episodenya. Dikarenakan konflik yang sering terjadi di dalam drama tersebut, diduga banyak mengandung tuturan direktif. Selain itu terdapat juga respon yang ditimbulkan oleh tuturan direktif dalam drama *Miman Keisatsu*.

Berikut salah satu contoh tuturan direktif dalam drama *Miman Keisatsu*.

Yumi : (1) あみさんのこと、おねがいします。

*Ami san no koto, onegaishimasu.*

“Tolong selamatkan Ami, kumohon.”

Rika : (2) ぜったい見つけてください。 (3) おねがいします。

*Zettai mitsuketekudasai. Onegaishimasu.*

“Pastikan kalian menemukannya. Kumohon.”

Jiro : (4) かならず見つける。だからも泣かないで。

*Kanarazu mitsukeru. Dakara mo nakanaide.*

“Kami pasti akan menemukannya. Karena itu jangan menangis.”

(Episode 2 menit 33:11)

Percakapan tersebut terjadi di apartemen salah satu korban penculikan bernama Ami. Kai dan Jiro yang menyaksikan kejadian penculikan tersebut, mencari tahu informasi mengenai korban penculikan. Di dalam apartemen tersebut, Ami tinggal bersama dua orang anak yang kabur bernama Yumi dan Rika. Setelah mendengar penjelasan Kai dan Jiro Yumi dan Rika menjadi khawatir, karena Ami memperlakukan mereka berdua dengan sangat baik. Maka terjadilah percakapan tersebut.

Pada kalimat (1) terdapat tuturan direktif dengan makna permohonan (*irai*) yaitu *onegaishimasu* yang memiliki arti ‘mohon’. Sedangkan pada kalimat (2) terdapat tuturan direktif dengan makna permohonan dengan penanda lingual *-te kudasai* pada verba *mitsukeru*. Serta pada kalimat (3) ditemukan tuturan bermakna permohonan *onegaishimasu* yang memiliki arti ‘mohon’. Kalimat tersebut diucapkan oleh Yumi dan Rika dengan tujuan untuk meminta pertolongan kepada Jiro dan Kai, sehingga dalam tuturannya mereka menggunakan tuturan direktif bermakna permohonan (*irai*). Respon yang ditunjukkan oleh Jiro pada kalimat (4) menunjukkan bahwa Jiro ‘akan menemukannya’ ialah respon positif. Pada kalimat (4) pada tuturan *nakanaide* Jiro meminta kepada Yumi dan Rika untuk tidak menangis, karena mereka akan menyelamatkan Ami. Pada tuturan tersebut bermakna permohonan (*irai*). Dengan verba awal *nakimasu* yang memiliki arti ‘menangis’ berkonjugasi kedalam bentuk permohonan *-naide kudasai*. Dikarenakan umur Jiro yang lebih tua dibandingkan Yumi dan Kai, maka ia menggunakan bentuk santai. Sehingga menjadi *nakanaide* yang artinya ‘jangan menangis’.

Pada drama *Miman Keisatsu*, tuturan direktif yang terdapat didalamnya tidak hanya bermakna permohonan (*irai*). Tuturan direktif bermakna perintah (*meirei*), larangan (*kinshi*), dan anjuran (*teian*) juga terdapat dalam drama *Miman Keisatsu*. Berdasarkan dari uraian diatas, masalah yang akan dikaji pada penelitian ini adalah makna tindak tutur direktif dalam drama *Miman Keisatsu* dan respon yang ditunjukkan oleh lawan tutur.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah tuturan direktif dalam drama *Miman Keisatsu*. Data tersebut berupa kalimat yang diungkapkan oleh tokoh-tokoh yang ada dalam drama *Miman Keisatsu*. Langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti, diawali dengan menentukan sumber data penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memilih drama *Miman Keisatsu* sebagai sumber data. Langkah selanjutnya peneliti akan menyimak tuturan-tuturan yang mengandung tuturan direktif. Kemudian mencatat keseluruhan data. Terakhir setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya ialah menganalisis data tersebut. Analisis data akan melalui beberapa tahapan, yaitu (1) Penyajian data berbentuk percakapan yang mengandung tuturan direktif yang akan diambil dari drama *Miman Keisatsu*. Penyajian tersebut berbentuk percakapan yang diungkapkan antar tokoh yang ada dalam drama. (2) Kalimat yang diperoleh setelah pengumpulan data, kemudian diterjemahkan, kemudian mendeskripsikan konteks terjadinya tuturan untuk memudahkan proses analisis. (3) Setelah data dianalisis, langkah selanjutnya yaitu mendeskripsikan makna tuturan direktif serta respon terhadap penutur dalam drama *Miman Keisatsu*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil penelitian akan memuat analisis terhadap sumber data, didapatkan 25 data yang memuat tuturan direktif yang ada pada sumber data. Diantaranya yaitu 10 data tutur direktif bermakna perintah (*meirei*), 10 data tuturan direktif bermakna permohonan (*irai*), 3 data tuturan direktif bermakna larangan (*kinshi*), 1 data tuturan direktif bermakna izin (*kyoka*) dan 1 data tuturan direktif bermakna anjuran (*teian*). Berikut ini ditampilkan pembahasan dari analisis data.

### 1. Makna Tindak Tutur Direktif Bermakna Perintah (*Meirei*)

Penanda lingual yang digunakan pada tutur direktif bermakna perintah ialah *-e*, *-te*, *-ro*, dan *-o*.

Shinji : (1.1) やめろ!  
*Yamero!*  
“Berhenti!”

Yasuko : (1.2) 大丈夫、きぜつしないようにうまくやるから。  
*Daijoubu, kizetzu shinai youni umaku yarukara.*  
“Tenang saja, aku akan melakukan yang terbaik agar kau tidak pingsan.  
(Episode 1 Menit 28:15)

Pada kalimat (1.1) terdapat tutur direktif bermakna perintah dengan penanda lingual *-ro* pada verba *yameru* yang memiliki arti ‘berhenti’. Tokoh bernama Shinji menuturkan tutur direktif bermakna perintah dengan maksud menyuruh istrinya untuk berhenti, di karenakan istrinya akan membunuhnya. Verba *yameru* berkonjugasi ke dalam bentuk perintah *-ro*, sehingga menjadi *yamero*. Yang berarti ‘berhenti’. Respon yang di tunjukkan oleh lawan tutur pada data (1.2) yaitu Yasuko, adalah respon negatif. Alih-alih menghentikan aksinya, Yasuko tetap melangkah mendekati suaminya Shinji sembari membawa alat untuk menyetrum Shinji.

Perempuan : (1.3) お兄さんかっこい。ほら、座って。  
*Oniisan kakkoi. Hora, suwatte.*  
“Kakak keren. Ayo duduk.”

Kai : (1.4) はい  
*Hai.*  
“Baik.”

(Episode 2 Menit 22:12)

Pada kalimat (1.3), terdapat tutur direktif bermakna perintah dengan penanda lingual *-te* pada verba *suwaru* yang memiliki arti ‘duduk’. Seorang perempuan penjual jasa membersihkan telinga menuturkan tutur direktif bermakna perintah ke Kai dengan maksud menyuruh Kai agar duduk disamping perempuan tersebut. Verba *suwaru* berkonjugasi ke dalam bentuk perintah *-te*, sehingga menjadi *suwatte*, yang memiliki arti ‘duduk’ dengan makna perintahnya. Respon yang ditunjukkan oleh lawan tutur yaitu Kai, ialah respon positif. Kai yang begitu terpesona dengan kecantikan perempuan tersebut tidak dapat menolak perintah dari wanita tersebut.

## 2. Tindak Tutur Direktif Bermakna Permohonan (*Irai*)

Penanda lingual yang terdapat pada tuturan direktif bermakna permohonan dalam drama *Miman Keisatsu*, ialah *-onegai*, *-te kudasai*, *-te moraeru*, *-te kudasaimasenka* dan *-kudasai*.

- Yumi : (2.1) あみさんのこと、おねがいします。  
*Ami san no koto, onegaishimasu.*  
“Tolong selamatkan Ami, kumohon.”
- Rika : (2.2) ぜったい見つけてください。 (2,3)おねがいします。  
*Zettai mitsuketekudasai. Onegaishimasu.*  
“Pastikan kalian menemukannya. Kumohon.”
- Jiro : (2.4)かならず見つける。だからもなかないで。  
*Zettai mitsukeru. Dakara mo nakanaide.*  
”Kami pasti akan menemukannya. Karena itu jangan menangis.”  
(Episode 2 Menit 33:11)

Tindak tutur direktif bermakna permohonan terdapat pada tuturan (2.1) dan pada tuturan (2.3) *onegaishimasu*, serta pada tuturan (2.2) *mitsuketekudasai*. Pada tuturan (2.1) dan tuturan (2.2) tuturan direktif bermakna permohonan menggunakan penanda lingual *-onegaishimasu* yang memiliki arti ‘mohon’, sedangkan pada tuturan (2.3) pada verba *mitsukeru* yang memiliki arti ‘temukan’ mengalami konjugasi ke dalam bentuk *-te kudasai* sehingga menjadi *mitsuketekudasai*, yang memiliki arti ‘tolong temukan’. Respon yang ditunjukkan lawan tutur yaitu respon Jiro pada tuturan (2.4) menunjukkan respon positif. Jiro mengatakan bahwa mereka pasti akan menemukan Ami. Bahkan Jiro meminta kepada Yumi dan Rika untuk tidak menangis, dalam tuturan (2.2) *nakanaide* yang bermakna permohonan. Verba *naku* yang berarti ‘menangis’ berkonjugasi ke dalam bentuk permohonan *-naide kudasai*. Namun di karenakan umur Jiro yang lebih tua dibandingkan dengan umur Yumi dan Rika, maka ia tidak menggunakan bentuk formal *-naide kudasa*, melainkan hanya menggunakan bentuk sopan *-naide*.

## 3. Tindak Tutur Direktif Bermakna Larangan (*Kinshi*)

Penanda lingual yang terdapat pada tutur direktif bermakna larangan (*kinshi*) pada drama ini ialah *-dame*, dan *-na*.

- Yumi : (3.1)お父さんまだ間に合う。お父さんまだ死じない、諦めちゃだめだ。  
*Otousan mada maniau. Otousan mada shijinai, akiramecha dame da.*  
“Ayahmu masih ada waktu. Beliau belum mati, kau tak boleh menyerah duluan.”  
(Episode 7 Menit 38:56)

Pada kalimat (3.1) terdapat tuturan direktif bermakna larangan pada tuturan *-akiramecha dame da*. Penanda lingual yang menunjukkan tuturan direktif bermakna larangan ialah *-dame*. Verb *akirameru* yang memiliki arti ‘menyerah’ berkonjugasi ke dalam bentuk *shimau* menjadi *akiramecha* yang kemudian di tambah dengan penanda lingual *dame* yang memiliki arti sendiri ‘jangan’. Sehingga digabung dan memiliki arti ‘jangan menyerah’. Respon yang ditunjukkan oleh lawan tutur yaitu sang penculik ialah respon positif. Respon tersebut tidak ditunjukkan oleh tuturan, melainkan perbuatan. Ia

menangis kemudian meletakkan pistol yang ia gunakan sebelumnya untuk mengakhiri hidupnya.

- Rinka : (3.2) なかみはお客様の物。だからぜったい見ちゃだめ。  
*Nakami wa okyakusama no mono. Daraka zettai micha dame.*  
“Ini milik pelanggan, jadi jangan mengobrak-abrik barangnya.”
- Jiro : (3.3) はい。わかりました。  
*Hai. Wakarimashita.*  
”Baik.”

(Episode 5 Menit 12:01)

Tuturan direktif bermakna larangan pada tuturan *micha dame* pada kalimat (3.2) bermaksud Rinka untuk melarang Kai dan Jiro membuka-buka paket, karena bagaimana pun paket itu milik pembeli jadi jangan sembarang membuka. Tuturan direktif bermakna larangan terdiri dari verba *mimasu* yang artinya ‘melihat’, yang berkonjugasi terlebih dahulu ke dalam bentuk *shimau*. Yang kemudian di tambah dengan penanda lingual *dame*. Sehingga menjadi *micha dame*, yang artinya ‘jangan lihat’. Respon yang ditunjukkan oleh lawan tutur yaitu Jiro ialah respon positif. Hal tersebut di tandai dengan kalimat (3.3) *hai, wakarimashita*, yang memiliki arti ‘baik, saya mengerti’. Sehingga respon yang di tunjukkan ialah respon positif.

#### 4. Tindak Tutur Direktif Bermakna Izin (Kyoka)

Data tuturan direktif bermakna larangan yang ditemukan dalam drama ini, memiliki penanda lingual *-te moiii*.

- Kuroiwa : (4.1) 何があったら、おれを頼ってもいいぞ。  
*Nani ka attara, ore wo tayottemoi zo.*  
“Kalau ada sesuatu, kalian boleh mengandalkan ku.”
- Tabata : (4.2) くらいわくん、うるさい。いまだいじん時間なんだ。かんで、のんで、味わうのに集中させて。  
*Kuroiwa kun, urusai. Ima daijin jikan nan da. Kande, nonde, ajiwau noni shuuchuu sasete.*  
“Kuroiwa kun, berisik. Saat ini adalah waktu yang berharga. Kunyah, minum dan fokus rasakan makanan.”

(Episode 1 Menit 07:48)

Tuturan direktif yang digunakan bermakna izin atau memberikan izin. Kuroiwa memberikan izin kepada teman-temannya untuk mengandalkan dirinya apabila mengalami kesulitan. Tuturan direktif bermakna izin terdapat pada tuturan (4.1) *tayottemoi zo*. Tutur direktif yang berasal dari verb *tayoru* yang memiliki arti ‘mengandalkan’ berkonjugasi ke dalam bentuk izin dengan penanda lingual *-te moii*, sehingga menjadi *tayottemoi* yang berarti ‘boleh mengandalkan’. Respon yang ditunjukkan oleh lawan tutur pada kalimat (4.2) menunjukkan respon negatif. Tabata merasa Kuroiwa mengganggu mereka makan.

## 5. Tindak Tutur Direktif Bermakna Anjuran (*Teian*)

Penanda lingual tuturan direktif bermakna anjuran (*teian*) dalam drama ini ialah, *-houga ii*.

Ami : (5.1) いしかわさんもちゃんとした仕事についてほうがいいと思います。

*Ishikawa san mo chanto shita shigoto ni tsuita houga ii to omoimasu.*

“Ishikawa juga, menurutku lebih baik kau mendapatkan pekerjaan yang layak.”

(Episode 2 Menit 33:11)

Tutur direktif bermakna anjuran terdapat pada kalimat (5.1) *tsuita houga ii*. Dengan maksud Ami memberikan anjuran kepada Ishikawa untuk mencari yang lebih baik lagi. Tuturan *tsuita houga ii* berasal dari verb *tsukuru tsukuru* yang memiliki arti ‘mulai’ kemudian mengalami konjugasi ke dalam bentuk anjuran *-houga ii*. Sehingga menjadi *tsuita houga ii* yang memiliki arti ‘lebih baik memulai’. Memulai yang dimaksud disini yaitu memulai untuk mencari pekerjaan yang baru yang lebih baik. Respon yang di tunjukkan oleh lawan tutur yaitu Ishikawa ialah respon negatif. Respon tersebut tidak ditunjukkan melalui tuturan hanya melalui tindakan. Ishikawa hanya terdiam dan menunjukkan rasa terkejutnya dengan ucapan Ami.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Simpulan

Setelah dilakukan tahap-tahap penelitian, didapatkanlah hasil analisis yang kemudian dijadikan suatu kesimpulan mengenai makna tindak tutur direktif dalam drama *Miman Keisatsu* serta respon dari lawan tindak tutur. Terdapat 25 buah data yang memuat tindak tutur direktif dalam drama *Miman Keisatsu*. Serta data respon yang ditunjukkan lawan tutur terhadap tindak tutur direktif yang disampaikan.

Hasil penelitian didapatkan sepuluh data tutur direktif bermakna perintah (*meirei*). Penanda lingual yang terdapat dalam sepuluh data tersebut ialah *-te*, *-e*, *-ro* dan *-o*. Dari 25 data yang di analisis, setiap tuturan direktif yang dituturkan memberikan respons yang berbeda-beda, seperti respons negatif dan respons positif. Respons yang ditunjukkan lawan tutur dapat berupa tersirat dengan pemahaman penutur dan berupa tersurat melalui tuturan dan gerakan tubuh dari lawan tutur. Dalam penelitian ini ditemukan lima belas respons positif dan sepuluh respons negatif.

## Rekomendasi

Respons positif pada tutur direktif bermakna perintah menghasilkan tujuh data, pada tutur direktif bermakna perintah menghasilkan enam data, serta pada tutur direktif bermakna larangan menghasilkan tiga data. Untuk respons negatif yang dihasilkan pada tutur direktif bermakna perintah ada tiga data, pada tutur direktif bermakna permohonan menghasilkan tiga data, serta satu data dari tutur bermakna izin dan satu data pada tutur bermakna anjuran. Berdasarkan hasil analisis di atas, respons lawan tutur yang paling dominan yaitu respons positif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifiany, Nurinna. 2015. *Pemaknaan Tindak Tutur Direktif dalam Komik “Yowamushi Pedal Chapter 87-93”*. Semarang: Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro.
- Koizumi, Tamotsu. 1993. *Nihongo Kyoushi no Tame no Gengogaku Nyuumon*. Tokyo: Taishukan Shoten.
- Leech, Geoffrey. 1983. *The Principles of Pragmatics*. Terjemahan. Oka, M.D.D. dan Setyadi Setyapranata (Penerjemah). 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Muslihah, 2017. *“Tindak Tutur Direktif pada Drama “Miss Pilot”*. Semarang: Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro.
- Namatame, Yasu. 1996. *Nihongo Kyoushi no tame no Gendai Nihongo Hyougen Buntan*. Jepang: Kabushiki Kaisha Honjinsha.
- Rustono, 1999. *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang : CV. IKIP Semarang Press.
- Sutedi, Dedi. 2003. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.